

WORKSHOP LITERASI DIGITAL MENGGUNAKAN *REFERENCE MANAGER* PADA MASA PANDEMI COVID-19

¹Oman Somantri, ²Yeni Priatna Sari

¹Teknik Informatika, Politeknik Negeri Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

²Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama, Jawa Tengah, Indonesia

email: ¹oman_mantri@yahoo.com, ²yeni.priatnasari@gmail.com

Abstract. *The level of knowledge of students and lecturers who are still not sufficiently knowledgeable in finding appropriate reference sources in making scientific papers is still happening at the Harapan Bersama Polytechnic. Currently, the number and quality of citation sources for writing a bibliography of a student's scientific work that is produced is about 80% unsuitable which results in not infrequently students and lecturers who still need to increase their knowledge of digital literacy. The proposed community service activity is a workshop activity to increase knowledge and ability in examining library sources as a literature study of scientific papers. In this activity, the reference manager introduction material was given as a tool to find library sources. The method used in this activity is to use the synchronous method through online media. The training provided provides increased knowledge for students and lecturers to better understand and be able to use Mendeley's reference management software as a tool in their search for digital literacy. The results of the evaluation of activities through interviews with participants, it shows that there is an increase in knowledge and a very good response from the training participants and wants the next training to be carried out again.*

Keywords: *Increased Knowledge, Mendeley, Reference Manager, Workshop, Literation Digital*

Abstrak. *Tingkat pengetahuan mahasiswa dan dosen yang masih belum cukup pengetahuan dalam pencarian sumber referensi yang tepat dalam pembuatan karya tulis ilmiah masih terjadi di Politeknik Harapan Bersama. Saat ini, jumlah dan kualitas sumber sitasi penulisan daftar pustaka sebuah karya ilmiah yang dihasilkan sekitar 80% belum sesuai yang mengakibatkan tidak jarang mahasiswa dan dosen masih perlu meningkatkan pengetahuan tentang literasi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diusulkan adalah sebuah kegiatan workshop untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dalam menelaah sumber pustaka sebagai studi pustaka karya ilmiah. Pada kegiatan tersebut diberikan mengenai materi pengenalan reference manager sebagai alat untuk mencari sumber pustaka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode sinkron melalui media online. Pelatihan yang diberikan memberikan peningkatan pengetahuan bagi mahasiswa dan dosen agar lebih memahami dan dapat menggunakan software pengelola referensi Mendeley sebagai alat bantu dalam pencarian literasi digital. Hasil evaluasi kegiatan melalui wawancara dengan peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan respons yang sangat baik dari peserta diklat dan menginginkan agar workshop selanjutnya dilaksanakan kembali.*

Kata Kunci: *Mendeley, Peningkatan Pengetahuan, Reference Manager, Workshop, Literasi Digital*

1. Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi khususnya data berbentuk digital sudah

banyak digunakan. Literasi digital merupakan sebuah pengetahuan dan kecakapan seseorang untuk menggunakan media berbasis digital,

alat komunikasi, jaringan untuk dimanfaatkan secara bijak, tepat dan sesuai, serta mengikuti aturan, baik itu hukum maupun aturan lainnya yang sudah ada (Nurjanah et al., 2017).

Penulisan sebuah karya ilmiah yang baik merupakan sebuah hal yang harus diikuti oleh setiap penulis. Karya tulis ilmiah merupakan sebuah karya tulis yang dibuat berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah dalam proses pembuatannya sehingga sedikit berbeda dengan tulisan biasa yang sering kita buat selama ini. Aturan-aturan yang melekat pada proses pembuatannya menjadi ciri khas dan standar tertentu yang dijadikan patokan dalam menilai kualitas sebuah karya tulis ilmiah. Salah satu ciri dalam pembuatan sebuah karya ilmiah adalah terdapatnya sebuah sitasi yang diambil dari berbagai sumber baik itu artikel jurnal, buku, dan sumber lainnya yang dituliskan pada bagian daftar pustaka atau referensi.

Politeknik Harapan Bersama merupakan sebuah perguruan tinggi vokasi yang berada di wilayah Kota Tegal, Jawa Tengah yang saat ini sedang berkembang pesat. Saat ini, berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan program studi, khususnya prodi akuntansi terdapat permasalahan yang harus dihadapi, yaitu masih belum cukupnya pengetahuan dosen dan mahasiswa dalam melakukan pencarian sumber literasi digital. Hal ini terlihat dari jumlah artikel dosen yang masih belum banyak dan belum terstandarnya teknik penulisan daftar pustaka mahasiswa dalam karya ilmiah tugas akhir. Literasi digital merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi-informasi yang didapatkan dengan berbagai bentuk jenisnya yang berasal dari berbagai sumber dengan memanfaatkan akses teknologi informasi berbasis internet dan penggunaannya diakses melalui komputer (List, 2019;

Tham et al., 2021; Wu, 2020). Permasalahan ini disebabkan bahwa bidang keilmuan setiap dosen dan mahasiswa tidak semuanya adalah teknologi informasi, tetapi bidang ekonomi sehingga sedikit menyulitkan dalam memahami dan mempelajari teknologi informasi meskipun bisa mengoperasikan, tetapi terdapat keterbatasan.

Pada saat ini, literasi digital sangat erat kaitannya dengan bagaimana keterampilan kita secara teknis dapat mengakses, merangkai, memahami, serta menyebarluaskan informasi yang didapat tersebut. Selain itu, permasalahan yang terjadi adalah belum mahir dan terampilnya dosen dan mahasiswa dalam menggunakan *software reference manager* yang digunakan dalam menyitasi dan menulis daftar pustaka yang sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan pimpinan dosen di Jurusan Akuntansi mengatakan bahwa saat ini mahasiswa yang sudah menggunakan *reference manager* apabila diukur baru sekitar 10%. Ini sangat kecil sekali dari keseluruhan mahasiswa yang menggunakan tools dalam membuat sebuah karya ilmiah.

Masalah lainnya adalah dalam pencarian sumber literasi yang hampir sebagian besar saat ini semua berbentuk digital maka sedikit menyulitkan mereka dalam pencariannya karena ia harus mencari dari sumber-sumber internet yang relevan dan hampir kebanyakan sumber literasi tersebut saat ini berasal dari *Open Journal System* (OJS) (Chrisnanto, 2013).

Kesulitan-kesulitan inilah yang menjadikan diperlukannya sebuah upaya dalam meningkatkan pengetahuan dosen dan mahasiswa terhadap pencarian sumber literatur dan pemanfaatan *software reference manager* sebagai alat bantu yang dapat digunakan.

Penggunaan alat *reference manager* ini dapat memberikan sebuah motivasi bagi para peserta pelatihan untuk publikasi karya ilmiah dan artikel ilmiah yang dibuatnya (Isa et al., 2016).

Reference manager merupakan sebuah tools atau alat berbasis teknologi informasi berbentuk *software* yang dapat dimanfaatkan dalam membantu pembuatan sebuah karya ilmiah (N et al., 2018; *The Mendeley Support Team*, 2011). Jenis dari *reference manager* saat ini sangat banyak, salah satunya adalah *software Mendeley*. *Mendeley* merupakan sebuah *software* yang saat ini banyak sekali digunakan pemanfaatannya dan saat ini banyak penerbit jurnal dan buku yang mewajibkan menggunakan *software* tersebut untuk penulisan sitasi dan penulisan daftar pustaka. Penggunaan *Mendeley* telah banyak diberikan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan dan *workshop* yang diadakan oleh perseorangan, institusi perguruan tinggi, dan lembaga pelatihan (Agustiana et al., 2018; Somantri & Farizi, 2020).

Masa pandemi *Covid-19* yang sekarang ini masih terus berlangsung membuat setiap hal yang ingin dilakukan saat ini sangatlah dibatasi. Pembatasan yang dilakukan dalam hal ini adalah salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19*. Implikasi pandemi ini sangat berpengaruh terhadap segala aspek, seperti perekonomian, pekerjaan, aktivitas, pendidikan, dan hal lainnya. Solusi yang harus dilakukan adalah bagaimana agar kehidupan dan aktivitas kita tetap berjalan walaupun saat sekarang ini yang serba kesulitan. Permasalahan yang dihadapi saat ini sama halnya dialami oleh Politeknik Harapan Bersama, maka untuk mengatasi dan mengantisipasinya semua aktivitas kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* (Sukendro et al., 2020). Kegiatan pembelajaran ini menjadi salah satu upaya yang dapat

dilakukan meskipun dengan segala keterbatasan, semuanya tetap bisa berjalan.

Untuk menunjang dalam menjalankan kegiatan yang diusulkan, institusi ini memiliki kelebihan, khususnya fasilitas dan teknologi yang menunjang sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana, yaitu fasilitas teknologi informasi yang cukup memadai yang didukung oleh akses internet yang cukup sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Fasilitas jaringan internet ditempat pelaksanaan kegiatan cukup baik dan dapat menunjang kegiatan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada dosen dan mahasiswa khususnya di jurusan akuntansi dalam bentuk *workshop*. Pada kegiatan pelatihan ini, penerapan teknologi yang digunakan menggunakan *software reference manager Mendeley* (Mahajan & Hogarth, 2013) sehingga luaran kegiatan memberikan adanya sebuah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dan dosen dalam memahami sumber literasi digital dan penggunaan serta pemanfaatannya.

2. Metode Ilmiah

Dalam menjalankan program untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, sebagai bagian dari solusi yang menjadi prioritas, pelatihan dalam bentuk kegiatan *workshop* menjadi solusi. Kegiatan dalam bentuk *Workshop* dalam hal ini adalah kegiatan oleh para peserta bukan hanya mendengarkan materi yang disampaikan, tetapi mempraktikkan secara praktis atas apa yang disampaikan. *Workshop* yang dilaksanakan dilakukan secara daring melalui media Google Meet dan disiarkan live streaming melalui Youtube. Metode pemberian materi pelatihan dilakukan secara sinkronus

antara narasumber, tetapi peserta pelatihan berada pada waktu yang sama selama dalam pemberian materi pelatihan *workshop*.

Kegiatan *workshop* yang dilaksanakan dalam prosesnya dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Program dan indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1.

Program dan indikator keberhasilan kegiatan PKM

| No. | Program | Indikator keberhasilan yang dicapai | Catatan perkembangan kegiatan |
|-----|--|---|--|
| 1 | Pelatihan pencarian sumber referensi literasi digital | 80% peserta kegiatan tingkat pengetahuan dalam melakukan pencarian sumber literasi digital dapat meningkat. | Kegiatan berjalan dengan baik dan sesi pemberian materi pelatihan dapat diikuti oleh peserta pelatihan meskipun terkendala jaringan koneksi internet |
| 2 | Pelatihan Teknis menggunakan <i>software reference manager</i> | Tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan <i>software reference manager</i> meningkat. | Kegiatan berjalan dengan baik dan sesi pemberian materi pelatihan dapat diikuti oleh peserta pelatihan |

Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah *assessment*. Pada penilaian awal ini dilakukan penilaian tingkat pengetahuan mahasiswa dan dosen, penetapan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahapan *assessment*, ini merupakan tahapan dilakukannya penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dan dosen dalam pemanfaatan sumber literasi berbentuk digital sehingga didapatkan sebuah solusi yang diberikan, yaitu pemberian pengetahuan berupa literasi

digital dan keterampilan menggunakan *reference manager*, yaitu *Mendeley*.

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan tahapannya seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan media google meet dan youtube secara sinkronus dan diberikan beberapa materi, yaitu materi teori dan praktik. Untuk sesi praktik diberikan penggunaan *Mendeley*, cara mencari sumber referensi dengan mudah, pengumpulan metadata artikel ilmiah, dan beberapa teknis *trouble shooting* dalam *Mendeley*.

Tahapan pendampingan pada pelatihan penggunaan *Mendeley* ini dilakukan selama pelaksanaan kegiatan dan setelah pelaksanaan kegiatan. Proses pendampingan dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi peserta kegiatan agar materi yang disampaikan dapat diikuti dan dipraktikkan sesuai dengan apa yang disampaikan.

Tahapan terakhir yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan sebagai upaya peningkatan kegiatan pelatihan agar dapat sesuai dengan yang diharapkan dan dijadikan sebagai rujukan untuk kegiatan selanjutnya apabila mengadakan kegiatan yang sama. Tahapan evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi kegiatan secara keseluruhan, baik itu dari segi pelaksanaan acara maupun tingkat kepuasan peserta pelatihan.

Secara keseluruhan, pemberian metode pelatihan dilakukan dengan metode pembelajaran orang dewasa.

Para peserta pelatihan ini diberikan sebuah peranan untuk dapat menyampaikan pendapat dan ide-ide yang sekiranya berbeda dengan cara yang sudah disampaikan secara teknis mengenai materi yang disampaikan. Seluruh tahapan kegiatan pelatihan direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan metode yang digunakan disesuaikan dengan situasi kondisi sehingga fleksibilitas kegiatan pelaksanaan workshop dapat berjalan dan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu adanya sebuah peningkatan pengetahuan bagi seluruh peserta kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2020 dengan menggunakan media google meet. Peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 33 orang yang diikuti oleh mahasiswa dan dosen yang berasal dari Politeknik Harapan Bersama serta beberapa perguruan tinggi lainnya di Indonesia yang ikut serta bergabung untuk menjadi peserta kegiatan. Jumlah peserta yang ikut tidak hanya melalui google meet saja, tetapi banyak pula peserta yang mengikutinya melalui link youtube. Rekaman pelatihan di-publish melalui youtube yang dapat diakses melalui link <https://youtu.be/LYbGg9-NgAo> dengan harapan apabila pelaksanaan kegiatan workshop ini telah dilaksanakan, para peserta kegiatan dapat membuka kembali rekaman tersebut. Proses berlangsungnya kegiatan seperti ditunjukkan oleh Gambar 2.

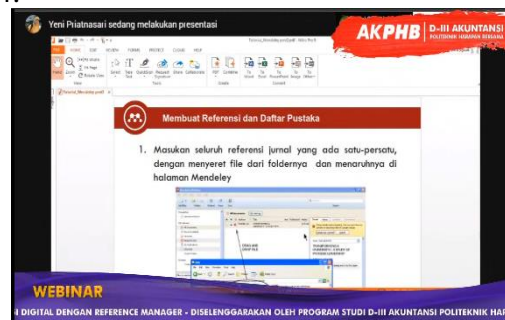


Gambar 2. Interaksi peserta pelatihan dengan pelaksana kegiatan



Gambar 3. Sesi proses pemberian materi pelatihan

Pada kegiatan pelaksanaan pelatihan *workshop* ini, pemberian materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman para peserta kegiatan. Artinya, pemaparan materi dibuat semudah mungkin untuk dipahami, baik dari pemaparan secara teori maupun praktik yang diberikan oleh fasilitator pemateri kegiatan seperti diperlihatkan pada Gambar 3. Materi yang disampaikan dibagi menjadi dua sesi, yakni sesi pertama diberikan mengenai proses install *Mendeley*, pengenalan fitur-fitur *mendeley*, dan penggunaan *Mendeley* dengan contoh sederhana yang diaplikasikan dengan aplikasi *microsoft word*. Contoh tampilan materi yang dipaparkan pada sesi pertama diperlihatkan pada Gambar 4.

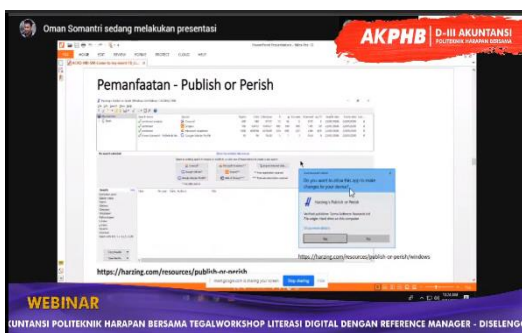


Gambar 4. Penyampaian materi mengenai *Mendeley*

Untuk sesi kedua diberikan materi mengenai pengenalan literasi digital, pencarian sumber referensi melalui beberapa sumber jurnal penerbit internasional, pemanfaatan aplikasi *Publish or Perish*, dan edit style *Mendeley*. Pada sesi ini dijelaskan bahwa terdapat beberapa sumber literasi untuk sebuah karya ilmiah, diantaranya adalah

buku, jurnal ilmiah, prosiding yang diselenggarakan pada seminar, paten, disertasi, tesis, dan lain sebagainya.

Saat ini terdapat sumber digital yang dapat dimanfaatkan, yaitu perpustakaan nasional (perpusnas). Perpusnas menyediakan sumber literasi digital yang dapat dimanfaatkan secara online dengan cara mengakses <http://e-resources.perpusnas.go.id/> yang terlebih dahulu harus melakukan registrasi keanggotaan. Selain itu, terdapat sumber digital lain yang dapat dimanfaatkan, yaitu Indonesia OneSearch. Fasilitas ini memuat sumber metadata artikel, buku, serta sumber lainnya yang langsung mengarah kepada sumber utamanya dan dapat dimanfaatkan. Pada kesempatan itu dijelaskan bahwa saat ini terdapat salah satu website yang dapat menjadi literasi, yaitu SINTA. Website ini memuat seluruh jurnal-jurnal yang berisi artikel-artikel yang langsung mengarah kepada sumbernya dan dapat dijadikan rujukan. SINTA ini merupakan salah satu website yang memuat seluruh jurnal nasional yang telah terakreditasi oleh Kementerian Ristekbrin. Kegiatan pemaparan materi diperlihatkan seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan materi pemanfaatan *Publish or Perish*

Sumber literasi digital yang sudah dijelaskan, kemudian hal itu diperdalam dengan sumber-sumber yang lain yang dapat dimanfaatkan, khususnya artikel atau jurnal yang terindeks *google scholar*, *DOAJ*, *Scopus*,

dan *Web of Science* (WOS). Pada kesempatan itu dijelaskan bahwa salah satu sumber rujukan yang dapat dimanfaatkan adalah dengan mengakses *science direct*. Pada halaman tersebut terdapat banyak sekali artikel pada jurnal internasional yang sifatnya open access yang dapat di-download dan dapat dimanfaatkan.

Materi selanjutnya yang dibahas adalah mengenai *Publish or Perish* (PoP). *Publish or Perish* (PoP) merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk membantu dalam mengumpulkan metadata artikel ilmiah yang berasal dari berbagai sumber penerbit yang terindeks (Supriani & Lestari, 2020). PoP pada pelatihan ini diintegrasikan dengan menggunakan *Mendeley* sehingga dapat dimasukkan sebagai sumber referensi yang dimasukkan pada artikel ilmiah atau karya ilmiah.

Pemanfaatan PoP ini dimaksudkan untuk mendapatkan metadata terkait dengan artikel yang diterbitkan jurnal khususnya jurnal yang terindeks *crossref*, *Scopus*, *Microsoft Academic*, dan *Google Scholar*. Untuk mendapatkan akses pada PoP ini terlebih dahulu membuat kode akun API Key, seperti *Scopus* dan *Microsoft*. Penerapan PoP dilakukan dengan mengintegrasikan tools tersebut dengan *Mendeley* sebagai penghubung untuk reference manager yang dimasukkan pada artikel ilmiah yang dibuat.

Pada kesempatan itu pula disampaikan praktik bagaimana *import* dan *export* metadata yang berasal dari *google scholar* dan *science direct* ke dalam *Mendeley*. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan sumber metadata sitasi yang sesuai dan yang diinginkan, tetapi pada proses ini terdapat pilihan apakah yang dimasukkan hanya metadata atau full dengan .pdf artikel yang didapatkan.

Proses *import* data yang didapatkan pada *sciencedirect* dilakukan dengan cara terlebih dahulu memilih artikel-artikel yang akan dimasukkan ke dalam *Mendeley* metadata artikel tersebut. Setelah itu, kemudian lakukan export data dengan memilih jenis tipe file yang support dengan *Mendeley*, misalnya saja tipe file **.RIS*. Perbedaan dalam tipe file ini akan mengakibatkan terjadinya error dan *Mendeley* tidak mau menerima tipe data yang berbeda sehingga memerlukan sedikit kecermatan dalam memilih tipe data yang akan di-*export*. Setelah artikel-artikel yang dipilih di-*export*, kemudian *Mendeley* desktop pada menu pilihan tambah artikel dengan cara memilih import dan pilihlah file yang sudah di-*export* dari *sciencedirect* tadi. Apabila berhasil, data akan masuk di *Mendeley* kita dan sesuai dengan yang kita inginkan.

Terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi oleh pengguna *Mendeley*, yaitu adanya *error* ketika memasukan metadata khususnya kategori sumber sitasi yang didapatkan dari sumber *website* sehingga menimbulkan *error* pada saat proses sinkronisasi. Permasalahan yang muncul diarahkan biasanya terjadi karena pengisian data tanggal akses tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan.

Setelah kegiatan dilakukan, pada kegiatan *workshop* ini, tahapan proses pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode konsultasi. Setiap peserta kegiatan yang ingin bertanya serta ingin lebih lanjut menanyakan hal-hal terkait dengan teknis materi yang disampaikan dapat ditanyakan langsung, baik itu pada saat kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan media konsultasi, baik itu secara langsung maupun daring yang diakomodir oleh penyelenggara kegiatan

karena bagaimanapun tidak semua hal yang dikonsultasikan semuanya ditanyakan kepada narasumber. Selama pertanyaan tersebut bisa dijawab oleh tim, hal itu akan diakomodir oleh tim PKM. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan berlangsung diberikan kepada para peserta kegiatan untuk bahan referensi dan bacaan apabila diperlukan untuk mempelajari lebih lanjut. Modul presentasi materi pelatihan dibuat sedemikian rupa agar dapat dipahami oleh peserta pelatihan (Somantri, 2020).

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan secara internal dan eksternal. Internal dilakukan dengan evaluasi kegiatan secara keseluruhan yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan akhir kegiatan. Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dinilai sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Penilaian peserta kegiatan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta kegiatan di akhir sesi acara mengenai pelaksanaan acara yang dilaksanakan terlebih dengan materi yang disampaikan. Dari hasil penilaian berdasarkan wawancara dengan beberapa perwakilan peserta pelatihan dikatakan bahwa mereka dapat memahami materi yang disampaikan dan menginginkan adanya pelatihan lanjutan.

Beberapa kendala yang dihadapi peserta pada saat pelatihan sedang berlangsung di antaranya adalah

1. Kendala jaringan internet; peserta kegiatan dalam kenyataannya tidak semuanya berada di lingkungan kampus, tetapi berada ditempatnya masing-masing dan ini masih terkendala jaringan internet sehingga terkadang terputus dan memerlukan koneksi ulang.

2. Kendala teknis lainnya, kendala ini berupa pemakaian alat headset atau headphone dari narasumber dan peserta, seperti terdapat beberapa peserta yang tidak keluar suaranya disebabkan harus di-*setting* ulang sehingga solusinya adalah menggunakan headphone lain.

Kendala-kendala yang muncul pada saat itu dalam pelaksanaannya tidak mengurangi berjalannya kegiatan sehingga kegiatan tetap dapat dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan kedepannya, pengembangan dari pelatihan yang diberikan akan memberikan sebuah dampak yang besar bagi para peserta kegiatan, yaitu ada peningkatan pengetahuan dalam memahami literasi digital dan teknik dalam menggunakan *reference manager*, khususnya *Mendeley*. Terdapat beberapa materi yang seharusnya diberikan, tetapi karena keterbatasan waktu, maka tidak bisa untuk disampaikan. Beberapa yang perlu diberikan ke depannya adalah mengenai *trouble shooting* kendala teknis install *software Mendeley*, fitur-fitur *Mendeley*, dan penggunaan jenis *mendeley* karena yang disampaikan adalah hanya *Mendeley* versi desktop.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pelatihan dalam bentuk workshop telah memberikan sebuah peningkatan pengetahuan, yaitu peningkatan pemahaman mengenai pencarian literasi digital dan peningkatan keterampilan menggunakan *reference manager*, yaitu *Mendeley* dalam pembuatan sebuah karya ilmiah. Ke depannya diharapkan para peserta pelatihan tetap terus untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan terlebih dalam penggunaan *Mendeley* sebagai alat untuk membantu

dalam pencarian sumber literasi digital, khususnya dalam pembuatan sebuah karya ilmiah.

Upaya peningkatan pengetahuan dalam pencarian sumber literasi digital diperlukan sebuah motivasi sendiri bagi para peserta pelatihan. Keberhasilan dalam pencarian sumber-sumber referensi yang sesuai dengan yang diinginkan bergantung dari seberapa terampil kita menggunakan teknologi tersebut. Pada saat pelaksanaan kegiatan, tim PKM belum sempat untuk memberikan kuesioner kepada para peserta pelatihan terkait evaluasi kegiatan. Penilaian “peningkatan kemampuan” ini dinilai cukup baik dengan bukti bahwa ketika setelah selesai acara, peserta kita berikan pertanyaan mengenai pemaparan materi yang disampaikan. Keseluruhan peserta meskipun beberapa perwakilan mengatakan dapat memahami dan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan baru dari *workshop* tersebut. Untuk dapat mengoptimalkan hasil pelatihan yang didapatkan perlu adanya upaya peningkatan materi *workshop*, yaitu dengan adanya materi lanjutan terlebih mengenai penggunaan *Mendeley* versi lain sehingga peserta dapat mengetahui perbedaan penggunaan *reference manager* lainnya dengan versi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I. G. A. T., Tika, I. N., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pelatihan Membuat Daftar Isi dan Daftar Pustaka dengan Sekali Klik Berbantuan Mendeley Bagi Para Dosen PTS dalam Menyusun Artikel dan Laporan Penelitian Se-Kabupaten Buleleng. *International Journal of Community Service Learning*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i2.15540>

- Chrisnanto, Y. H. (2013). Pengembangan Sistem Jurnal Elektronik Berbasis Open Journal System (OJS). *Aristoteles*, 10(2).
- Isa, S. M., Soewito, B., & Gunawan, F. E. (2016). Pengaruh Perangkat Lunak Manajemen Referensi Pada Peningkatan Motivasi Publikasi Para Pendidik. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 243. <https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.1795>
- List, A. (2019). Defining digital literacy development: An examination of pre-service teachers' beliefs. *Computers and Education*, 138, 146–158. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.03.009>
- Mahajan, A. K., & Hogarth, D. K. (2013). Taking control of your digital library: How modern citation managers do more than just referencing. *Chest*, 144(6), 1930–1933. <https://doi.org/10.1378/chest.13-0856>
- N, A., Listihana, W. D., & Nofrizal, N. (2018). Mendeley: Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dosen. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 6(2), 274–281. <https://doi.org/10.29313/ethos.v6i2.3573>
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Somantri, O. (2020). Literasi Digital dengan Reference Manager: Mendeley. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.12751136.v5>
- Somantri, O., & Farizi, M. Al. (2020). Pelatihan Literasi Digital dan Similarity Check Untuk Pembuatan Karya Ilmiah Hasil Penelitian Guru Sekolah Kejuruan. *Madaniyah*, 1(2), 63–70. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals>
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Makadada, F. A., & Hakim, H. (2020). Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context. *Heliyon*, 6(11), e05410. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05410>
- Supriani, Y., & Lestari, I. (2020). Workshop Publish or Perish Untuk Guru Di Smp Negeri 20 Kota Serang. 3(1), 62–69.
- Tham, J. C. K., Burnham, K. D., Hocutt, D. L., Ranade, N., Misak, J., Duin, A. H., Pedersen, I., & Campbell, J. L. (2021). Metaphors, mental models, and multiplicity: Understanding student perception of digital literacy. *Computers and Composition*, 59, 102628. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2021.102628>
- The Mendeley Support Team. (2011). *Getting Started with Mendeley*. In *Mendeley Desktop* (pp. 1–16). Mendeley Ltd. <http://www.mendeley.com>
- Wu, Z. (2020). Tracing EFL writers' digital literacy practices in asynchronous communication: A multiple-case study. *Journal of Second Language Writing*, 50, 100754. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2020.100754>